

# Wajah Berita “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” di LPP TVRI Stasiun NTT

Nof Andjela Hawali<sup>1</sup>, Petrus Ana Andung<sup>2</sup>, Mariana A.N Letuna<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang

## ABSTRAK

Munculnya media televisi sebagai media elektronik membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat saat ini, karena khalayak cenderung menggunakan media televisi sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan. Informasi yang disajikan dapat dikategorikan sebagai berita apabila memenuhi unsur-unsur nilai berita atau sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik. Setiap institusi media tentu memiliki gaya tersendiri dalam pemberitaan. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan dan frekuensi pemberitaan dalam program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun NTT. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, pada kategori topik berita, frekuensi pemberitaan didominasi oleh isu sosial masyarakat. Pada kategori narasumber berita, frekuensi pemberitaan di program acara NTT Hari Ini berasal dari kalangan aparat pemerintah. Selanjutnya pada aspek nilai berita, program acara tersebut termasuk kategori dengan nilai berita aktual. Sementara itu, umumnya pemberitaan dalam program acara NTT Hari Ini tergolong dalam kategori liputan terencana.

**Kata-kata kunci :** Frekuensi Pemberitaan, Wajah Berita, NTT Hari Ini, LPP TVRI Stasiun NTT

## *The News Face of “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” on LPP TVRI NTT Station*

### ABSTRACT

*The emergence of television as an electronic media has a major impact on today's society because the public tends to use television as a means of entertainment, information, and knowledge. The information presented can be categorized as news if it meets the elements of news value or is in accordance with journalistic principles. Each media institution certainly has its own style in reporting. Therefore, this study aims to analyze the trend and frequency of news in the program "East Nusa Tenggara Today" at the Public Broadcasting Institute TVRI, NTT Station. This research used quantitative research with a quantitative content analysis method. The results showed, in the category of news topics, the frequency of coverage was dominated by social issues. In the news source category, the frequency of reporting on the NTT Today program came from government officials. Furthermore, in the aspect of news value, the program was included in the category with actual news value. Meanwhile, generally, in terms of news coverage type, the program of NTT Today was categorized into planned news coverage.*

**Keywords:** *Frequency of Coverage, News Face, NTT Today, LPP TVRI NTT Station*

---

<sup>1</sup>**Korespondensi:** Nof Andjela Hawali, Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana. Kupang- Jl. Adi Sucipto – Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kode Pos: 85141, HP : 081246395208, Email: jelinandjela@gmail.com

## PENDAHULUAN

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang target sasaran adalah khalayak ramai. Melalui media cetak maupun elektronik, pesan yang disampaikan dapat diterima secara

bersama atau secara serentak. Ketepatan waktu dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan adalah pengaruh penting yang diperoleh melalui komunikasi massa. Kegunaan media massa sebagai pemuas kebutuhan

manusia, dalam hal ini kebutuhan akan informasi, hiburan dan lain sebagainya, menuntut berbagai media massa untuk berlomba-lomba dalam menyampaikan informasi semenarik mungkin. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas jangkauan khalayaknya.

Menurut Jay Black dan Frederick C (Nurudin, 2004:12) disebutkan bahwa komunikasi massa adalah proses dimana sebuah pesan diproduksi tidak sedikit atau diproduksi secara massal kemudian disebarkan kepada massa yang menerima pesan secara luas, anonim, dan heterogen. Luas disini memiliki arti lebih banyak atau lebih besar dari sekumpulan orang yang berdekatan secara fisik. Sedangkan anonim memiliki arti penerima pesan cenderung asing antara satu sama lain, dan heterogen berarti pesan tersebut dikirimkan atau disebarkan kepada orang-orang dari berbagai macam pekerjaan, jabatan dan status dengan karakteristik yang berbeda.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan salah satu lembaga penyiaran publik. Seperti dilansir dari [www.tvri.go.id](http://www.tvri.go.id), TVRI menyanggah nama Negara yang memiliki arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditunjukkan untuk kepentingan Negara.

Pada 24 Agustus 1962, Lembaga Penyiaran Publik TVRI berdiri dan mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, pendidikan, serta melestarikan budaya bangsa demi kepentingan seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan siaran televisi, yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah 58 tahun TVRI muncul di dunia penyiaran, dan merupakan stasiun televisi paling tua di Indonesia. Jangkauannya kini mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia, seperti dilansir dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_Republik_Indonesia). Ini berarti siarannya dapat diterima di sebagian besar tanah air.

Fungsi LPP TVRI Stasiun NTT sebagai media penerangan, pendidikan, dan hiburan, sekaligus juga sebagai sumber informasi bagi semua yang menggunakannya, tentunya akan disesuaikan dengan sasaran penonton dan fungsi yang diharapkan. LPP TVRI Stasiun NTT menyajikan programnya dalam bentuk hiburan maupun pendidikan. Dari sekian banyak program acara milik TVRI NTT, terdapat salah

satu program acara yakni “Nusa Tenggara Timur Hari Ini”. Program acara ini hadir setiap hari pukul 17.00 – 18.00 WITA dan ditayangkan secara langsung (*live*). Yang menarik dari program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” yaitu kumpulan informasi penting yang terdiri dari berbagai wilayah NTT. Mulai dari informasi perkembangan terbaru yang menyangkut masalah politik, ekonomi, sosial budaya yang disampaikan dalam segmen berita utama. Selain menyangkut masalah politik, ekonomi maupun sosial budaya, LPP TVRI Stasiun NTT juga menyajikan *feature* yang menarik, unik, edukatif dan informatif. Kekayaan informasi yang dimiliki tidak terlepas dari peran jurnalis maupun para kontributor yang tersebar di wilayah Kabupaten Kupang, Sumba, Sumba Barat Daya, Rote, Semau, Flores, Lembata, Malaka, Atambua, Sabu.

Peristiwa penting yang dimaksud adalah peristiwa yang mempunyai nilai berita menurut ukuran LPP TVRI Stasiun NTT. Ukuran-ukuran kapan suatu peristiwa dianggap penting atau bernilai berita adalah dilihat dari beberapa unsur seperti: kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, kejutan (*surprise*), kedekatan (*proximity*) secara

geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya, Romli (2003:37).

Selain unsur-unsur nilai berita, pada dasarnya suatu media tidak pernah lepas dari kegiatan pemilihan berita. Tidak semua berita yang mempunyai nilai berita layak untuk ditayangkan atau diliput. Berkaitan dengan hal tersebut, pada model pemberitaan yang ada di LPP TVRI Stasiun NTT dapat dilihat frekuensi pemberitaannya melalui analisis isi yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati semua isi berita pada kurun waktu tertentu.

Frekuensi pemberitaan tersebut dilihat dari topik berita, nilai berita, narasumber berita dan jenis liputan berita. Dalam penelitian ini pemberitaan yang dianalisis yaitu selama periode 16 Maret – 22 Maret 2020. Periode ini dipilih karena menurut penulis, bulan maret ini adalah bulan dimana Indonesia dihebohkan dengan masuknya virus corona pertama kali di Indonesia.

Setelah frekuensi pemberitaan pada masing-masing kategori diketahui, maka akan kelihatan pula pola peliputan, apakah seimbang atau terdapat dominasi peliputan. Hal-hal semacam ini perlu diketahui dan dianalisis, mengingat

peran LPP TVRI sebagai salah satu media penyiaran tertua di Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hirarki pengaruh isi media yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese (1996:60). Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi media pada suatu pemberitaan, baik dari pengaruh internal maupun eksternal.

Tujuan penelitian adalah menganalisis kecenderungan dan frekuensi pemberitaan dalam program “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun NTT.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 2004:15). Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tipe penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang digunakan untuk mendapat gambaran secara tepat sifat suatu individu, gejala

kelompok tertentu, keadaan, atau untuk menentukan frekuensi dan penyebaran gejala lain di suatu masyarakat. Sedangkan pendekatan kuantitatif memiliki perspektif etik, perspektif ini dipergunakan jika penulis menghendaki data yang berasal dari data pengukuran variabel yang jenis dan jumlah indikator variabel ditentukan oleh penulis (Hamidi, 2007:125).

Peneliti menggunakan berita “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” yang disiarkan tanggal 16 Maret sampai 22 Maret 2020 sebagai objek penelitian. Jadi lokasi penelitian dilakukan pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Nusa Tenggara Timur pada divisi pemberitaan yang beralamat di Jln. W.J. Lalamentik - Oepoi, Kupang.

Populasi adalah seluruh anggota dari objek yang ingin diketahui isinya. Populasi harus digambarkan secara jelas agar anggota dari populasi tersebut dapat ditentukan secara cermat (Eriyanto, 2011:109). Populasi dalam penelitian ini adalah berita dalam program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” pada LPP TRVI Stasiun NTT. Berita pada “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” dipilih karena “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” adalah salah satu acara yang tayang setiap hari dengan menyajikan berbagai

informasi seputar NTT. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002 : 141), ini untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Berikut rumus penarikan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf toleransi (10%)

Berita yang disiarkan LPP TVRI Stasiun NTT dalam program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” yang menjadi objek penelitian ini adalah edisi Maret 2020, dengan jumlah populasi sebanyak 105 naskah berita yang dimulai dari 16 Maret 2020 sampai 22 Maret 2020. Setelah dimasukan rumus Slovin yang dijadikan sampel sebanyak 51 naskah berita yaitu 13 naskah berita pada siaran 16 Maret 2020, 15 naskah berita pada siaran 17 Maret 2020, 14 naskah berita pada siaran 18 Maret 2020, 16 naskah berita pada siaran 19 Maret 2020, 17 naskah berita pada siaran 20 Maret 2020, 15 naskah berita pada siaran 21 Maret 2020, dan 15 naskah berita pada siaran 22 Maret 2020.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu

dengan mengklasifikasikan data pada masing-masing kategori, serta dimasukkan ke dalam lembar coding untuk dijumlahkan dan dipresentase menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan kategori yang ada. Pada bagian ini, akan disajikan unit analisis berupa pencatatan gambaran lembar coding kemudian akan ditindak lanjuti, berupa pengukuran reliabilitas dan validitas. Unit pengukuran yang akan dipakai adalah rumus formula Holsti dengan angka reliabilitas minimum yang ditolelir sampai 70%. Rumus Holsti, yaitu :

$$\text{Koefisien Reliabilitas} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh masing-masing juri

N1 = Jumlah pernyataan yang dibuat oleh juri 1

N2 = Jumlah pernyataan yang dibuat oleh juri 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Proses pengkodean dilakukan oleh dua orang pengkoding/*coder* yang berpengalaman dalam bidang jurnalistik. *Coder* pertama adalah dosen Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana, dan *coder* kedua adalah Alumni mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana. Dalam

analisis ini, penulis menggunakan formula Holsti untuk mengukur reliabilitas antar coder.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

	Berdasarkan Topik Berita		Berdasarkan Narasumber Berita		Berdasarkan Nilai Berita		Berdasarkan Jenis Liputan Berita	
	N = 51		N = 51		N = 51		N = 51	
	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
<b>Coder 1</b>	47	4	45	6	51	0	48	3
<b>Coder 2</b>	47	4	45	6	51	0	48	3

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

### Uji Reliabilitas Topik Berita

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel yang dijadikan *coding sheet* diambil secara acak dalam penelitian ini maka untuk menghitung reliabilitas antar koder digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2(47)}{51+51} \\
 &= \frac{94}{102} \\
 &= 0,9
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus reliabilitas koder formula Holsti menunjukan, bahwa kesepakatan hubungan antar pengkode (coder) untuk kategori topik berita, sebesar 0,9 atau 90%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk topik berita memiliki korelasi yang cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberitaan Berdasarkan Topik Berita

No	Topik Berita	F	Presentase(%)
1	Sosial Masyarakat	27	53 %

2	Politik	2	4 %
3	Ekonomi	2	4 %
4	Kesehatan	4	8 %
5	Pendidikan	2	4 %
6	Agama	5	9 %
7	Transportasi	1	2 %
8	Kecelakaan	1	2 %
9	Lalu Lintas	3	6 %
10	Militer	2	4 %
11	Pengadilan	2	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Sesuai dengan penyajian tabel yang telah penulis sajikan di atas, dapat dilihat bahwa pemberitaan pada program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” siaran 16 Maret 2020 sampai 22 Maret 2020, topik berita sosial masyarakat memiliki frekuensi tertinggi yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 27 atau 53%. Frekuensi tertinggi selanjutnya adalah topik berita agama dengan jumlah naskah berita sebanyak 5 atau 9%, topik berita kesehatan dengan jumlah naskah berita sebanyak 4 atau 8%, topik berita lalu lintas dengan jumlah naskah berita sebanyak 3 atau 6%. Sedangkan topik berita politik, pendidikan, ekonomi, pengadilan, dan militer memiliki frekuensi yang sama yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 2 atau 4%. Selanjutnya topik berita transportasi dan kecelakaan memiliki frekuensi terendah yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 1 atau 2%.

### Uji Reliabilitas Narasumber Berita

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel yang dijadikan *coding sheet* diambil secara acak dalam penelitian ini maka untuk menghitung reliabilitas antar koder digunakan rumus

$$\begin{aligned} CR &= \frac{2M}{\frac{N1+N2}{2} (45)} \\ &= \frac{51+51}{90} \\ &= \frac{102}{102} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus reliabilitas koder formula Holsti, menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding (*coder*) untuk narasumber berita sebesar 0,8 atau 80%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk kategori narasumber berita memiliki korelasi yang cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberitaan Berdasarkan Narasumber Berita

No	Narasumber	F	Presentase (%)
1	Publik Figur	6	12 %
2	Aparat Pemerintah	31	61 %
3	Masyarakat	14	27 %
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Sesuai dengan penyajian tabel yang telah penulis sajikan di atas, dapat dilihat bahwa pemberitaan pada program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” siaran 16 Maret 2020 sampai 22 Maret 2020, narasumber dari kalangan aparat pemerintah memiliki frekuensi tertinggi

yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 31 atau 61%. Selanjutnya narasumber dari kalangan masyarakat dengan jumlah naskah berita sebanyak 14 atau 27%. Sedangkan narasumber dari kalangan publik figur sendiri memiliki frekuensi terendah yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 6 atau 12%.

### Uji Reliabilitas Nilai Berita

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel yang dijadikan *coding sheet* diambil secara acak dalam penelitian ini maka untuk menghitung reliabilitas antar koder digunakan rumus :

$$\begin{aligned} CR &= \frac{2M}{\frac{N1+N2}{2} (51)} \\ &= \frac{51+51}{102} \\ &= \frac{102}{102} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus reliabilitas koder formula Holsti, menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding (*coder*) untuk nilai berita sebesar 1 atau 100%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk nilai berita memiliki korelasi yang sempurna.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberitaan Berdasarkan Nilai Berita

No	Nilai Berita	F	Presentase (%)
1	Akibat	4	8 %
2	Aktual	19	37 %
3	Kedekatan	9	18 %
4	Informasi	13	25 %
5	Konflik	3	6 %
6	Kejutan	2	4 %

7	Ketertarikan Manusiawi	1	2 %
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Sesuai dengan penyajian tabel yang telah penulis sajikan di atas, dapat dilihat bahwa pemberitaan pada program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” siaran 16 Maret 2020 sampai 22 Maret 2020, nilai berita aktual memiliki frekuensi tertinggi yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 19 atau 37%. Selanjutnya nilai berita informasi dan kedekatan memiliki frekuensi yang cukup tinggi yaitu dengan jumlah naskah berita 13 atau 25% dan 9 atau 18%. Selanjutnya nilai berita akibat, konflik, dan kejutan memiliki frekuensi cukup rendah dengan jumlah naskah berita 4 atau 8%, 3 atau 6%, dan 2 atau 4%. Sedangkan nilai berita ketertarikan manusiawi memiliki frekuensi terendah yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 1 atau 2%.

### Uji Reliabilitas Jenis Liputan Berita

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel yang dijadikan *coding sheet* diambil secara acak dalam penelitian ini maka untuk menghitung reliabilitas antar koder digunakan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1+N2} = \frac{2(48)}{51+51}$$

$$= \frac{96}{102} = 0,9$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus reliabilitas koder formula Holsti, menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding (*coder*) untuk jenis liputan berita sebesar 0,9 atau 90%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk jenis liputan berita memiliki korelasi yang cukup.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberitaan Berdasarkan Jenis Liputan Berita

No	Jenis Liputan Berita	F	Presentase (%)
1	Liputan Lanjutan	5	10 %
2	Liputan Fenomena	7	14 %
3	Liputan Terencana	36	70 %
4	Liputan Momentum	3	6 %
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Sesuai dengan penyajian tabel yang telah penulis sajikan di atas, dapat dilihat bahwa pemberitaan pada program acara “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” siaran 16 Maret 2020 sampai 22 Maret 2020, jenis liputan terencana memiliki frekuensi tertinggi yaitu dengan jumlah naskah berita sebanyak 36 atau 70%. Selanjutnya jenis liputan fenomena dan lanjutan memiliki frekuensi yang cukup tinggi yaitu dengan jumlah naskah berita 7 atau 14% dan 5 atau 10%. Sedangkan jenis liputan momentum memiliki frekuensi

terendah dengan jumlah naskah berita 3 atau 6%.

## PEMBAHASAN

### **Kecenderungan pemberitaan dalam program “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun NTT**

Istilah kecenderungan sendiri merujuk pada hal yang lebih disukai atau kelebihsukaan dan keinginan yang kuat untuk berbuat atau memilih sesuatu berdasarkan kehendak hati. Kecenderungan tersebut dapat diukur dengan keberpihakan dan kecondongan pada sesuatu perbuatan dan tindakan. Media berusaha menonjolkan kerangka pikiran, perspektif, konsep dan klaim interpretatif masing-masing dalam rangka memakai objek wacana (Sudibyo, 2004:202). Foucault, sebagaimana dikutip Eriyanto berpendapat bahwa wacana sebagai bidang dari semua pernyataan (*statement*), kadangkala sebagai praktik regulatif dan sebuah individualisasi kelompok pernyataan (Eriyanto, 2001:2).

Saluran media memiliki sifat memainkan peranan dalam beberapa fungsi yang dapat menghapus pesan atau memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebar. Selain itu juga tidak membuka atau dapat menghentikan

menghentikan keluar masuknya sebuah informasi (Nurudin, 2013:119). Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kecenderungan media merupakan penyajian suatu berita yang disukai atau yang dianggap penting oleh media secara terus-menerus. Atau dengan kata lain, dalam pemberitaan terjadi kecondongan pemberitaan, yang di mana terdapat beberapa berita yang lebih ditonjolkan atau lebih sering diberitakan berdasarkan pada kebutuhan dari media itu sendiri. Pemilihan tersebut jelas sangat subyektif dan tergantung pada visi-misi atau ideologi yang ingin disampaikan oleh media tersebut kepada masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa ketika suatu media menyeleksi atau menyaring pemuatan berita, media itu telah berpihak kepada suatu nilai.

Berdasarkan kategori topik berita, frekuensi topik berita sosial masyarakat menempati urutan tertinggi yaitu sebanyak 27 naskah berita atau sebesar 53%. Sedangkan topik berita lainnya yakni politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, agama, transportasi, kecelakaan, lalu lintas, dan militer memiliki frekuensi hanya berkisar antara 1–5 naskah berita atau sebesar 2%-9%. Dapat diketahui bahwa

perbandingan frekuensi topik berita sosial masyarakat dibandingkan dengan topik berita lainnya perbandingannya cukup banyak, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya kecenderungan pemberitaan pada kategori topik berita.

Selanjutnya pada kategori narasumber berita, sesuai dengan hasil perhitungan frekuensi dapat dilihat bahwa pada frekuensi narasumber berita dari kalangan aparat pemerintah menempati urutan tertinggi dengan jumlah naskah berita sebanyak 31 atau sebesar 61%. Sedangkan narasumber lainnya yakni masyarakat dan publik figur memiliki frekuensi cukup rendah dibandingkan dengan narasumber dari kalangan aparat pemerintah. Dengan hasil perhitungan frekuensi menunjukkan narasumber dari kalangan masyarakat sebanyak 14 atau 27% dan dari kalangan publik figur sebanyak 6 atau 12%. Dapat dilihat bahwa perbandingan antara ketiga narasumber tersebut cukup banyak, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya kecenderungan pemberitaan pada kategori narasumber berita.

Kategori selanjutnya yaitu nilai berita, memiliki hasil perhitungan frekuensi tertinggi yakni nilai berita

aktual dengan jumlah naskah berita sebanyak 19 atau 37%, dan frekuensi nilai berita informasi yang cukup tinggi dengan jumlah naskah berita sebanyak 13 atau 25%. Sedangkan nilai berita lainnya yaitu informasi, kedekatan, akibat, konflik, kejutan, dan ketertarikan manusiawi memiliki frekuensi berkisar antara 1 - 9 atau sebesar 2% - 18%. Dapat diketahui bahwa perbandingan frekuensi pada kategori nilai berita tidak begitu jauh. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya kecenderungan pemberitaan pada kategori nilai berita meskipun perbandingannya tidak terlalu jauh seperti kategori lainnya.

Unit analisis terakhir yaitu kategori jenis liputan berita, memiliki hasil perhitungan frekuensi tertinggi yaitu jenis liputan berita terencana dengan jumlah naskah berita sebanyak 36 atau sebesar 70%. Sedangkan jenis liputan lainnya yakni liputan lanjutan, fenomena, dan momentum memiliki perbandingan frekuensi yang cukup banyak dengan jenis liputan terencana yaitu berkisar antara 3 - 7 atau 6% - 14%. Sesuai dengan hasil perbandingan tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya

kecenderungan pemberitaan pada kategori jenis liputan berita.

**Frekuensi pemberitaan berdasarkan topik berita, narasumber berita, nilai berita, dan jenis liputan berita dalam program “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun NTT.**

Berdasarkan kategorisasi yang dibuat penulis sebelumnya, pada kategori topik berita, yang merupakan pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu terkait kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membangun dasar/gagasan utama dari suatu karya (Tarigan, 1993:125). Pendapat lain dikemukakan pula oleh Aminudin (1995:91) topik berita adalah, ide yang melandasi sebuah berita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan sebuah karya yang diciptanya. Berdasarkan pada dua pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa topik berita merupakan inti utama dari sebuah tulisan, yang harus mencakup keseluruhan isi berita, yakni mampu menjawab pertanyaan akan masalah apa yang hendak ditulis. Mayoritas topik berita yang disiarkan atau yang memiliki frekuensi tertinggi adalah topik berita sosial masyarakat. Kemudian topik

berita yang cukup sering diangkat yaitu berita agama, kesehatan, lalu lintas. Dan selanjutnya topik berita yang jarang diangkat atau yang memiliki frekuensi terendah adalah berita politik, pendidikan, ekonomi, pengadilan, militer, transportasi dan kecelakaan. Hal tersebut dikarenakan, para reporter dan kontributor di LPP TVRI Stasiun NTT mengambil topik berita sesuai dengan kondisi yang terjadi pada hari, minggu, atau bulan di seputar wilayah NTT. Hal itulah yang menyebabkan topik berita sosial masyarakat menempati urutan tertinggi karena isu yang berkembang di wilayah NTT pada minggu tersebut berasal dari sosial masyarakat. Selain itu, tidak menutup kemungkinan untuk topik berita agama, kesehatan, dan lalu lintas cukup sering disiarkan, karena pada hari, minggu, atau bulan yakni Maret dihebohkan dengan merebaknya wabah covid-19 dan menjelang perayaan Hari Raya Paskah pada bulan April mendatang. Sehingga menyebabkan topik berita agama, kesehatan, dan lalu lintas cukup sering disiarkan. Sedangkan topik berita politik, pendidikan, ekonomi, pengadilan, militer, transportasi dan kecelakaan sangat rendah frekuensinya karena jarang diangkat.

Unit analisis penelitian selanjutnya yaitu kategori narasumber berita, yang menjadi buruan media dalam mengangkat sebuah peristiwa yang terjadi. Atau dengan kata lain, para reporter harus melandasi tulisannya tidak hanya berdasarkan fakta tapi harus pula memverifikasi fakta tersebut dari narasumber yang secara langsung terkait dengan suatu peristiwa ataupun yang kompeten terhadap suatu persoalan. Narasumber adalah seseorang yang memiliki peran, yang memberi informasi atau menjadi informan pada saat pengambilan suatu data yang digali. Selain itu mereka yang menjadi informan tak hanya harus memiliki wawasan yang cukup, namun juga dapat melihat persoalan dengan sudut pandang sebagai seorang ahli agar informasi yang disampaikan merupakan sebuah fakta (Suyatna, 2005 :72). Mayoritas narasumber berita berasal dari kalangan aparat pemerintah. Selanjutnya dari kalangan masyarakat, dan yang paling sedikit berasal dari kalangan publik figur. Hal tersebut dikarenakan para reporter dan kontributor di LPP TVRI Stasiun NTT mencari narasumber yang sesuai dengan persoalan yang terjadi di wilayah NTT, yang dimana persoalan yang terjadi sering melibatkan aparat

pemerintah. Hal itulah yang menyebabkan narasumber dari kalangan aparat pemerintah menempati urutan tertinggi. Selain itu narasumber dari kalangan masyarakat juga memiliki frekuensi cukup tinggi, dikarenakan isu atau persoalan yang terjadi di wilayah NTT juga membutuhkan pendapat dari masyarakat. Sedangkan narasumber dari kalangan publik figur sendiri memiliki frekuensi terendah, dikarenakan berita yang diangkat jarang melibatkan publik figur untuk dijadikan narasumber.

Menurut Djuraid (2007:13-44) nilai berita sangatlah penting untuk diketahui sebelum menulis berita, karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi, atau keadaan layak diberitakan atau tidak. Kriteria nilai berita juga menjadi unsur penting bagi para editor saat mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk ditampilkan atau ditayangkan melalui medianya kepada masyarakat luas. Mayoritas nilai berita atau yang memiliki frekuensi tertinggi adalah nilai berita aktual. Selanjutnya ada nilai berita informasi dan kedekatan yang memiliki frekuensi cukup tinggi. Sedangkan nilai berita akibat, konflik, kejutan, dan ketertarikan manusiawi

menempati urutan terendah dengan frekuensi paling sedikit. Hal tersebut dikarenakan para reporter dan kontributor di LPP TVRI Stasiun NTT mempertimbangkan liputan yang dilakukan berdasarkan pada nilai berita dengan dampak yang ditimbulkan lebih luas. Hal itulah yang menyebabkan nilai berita aktual menempati urutan tertinggi, karena berita yang disiarkan dengan nilai berita aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Kategorisasi selanjutnya dan merupakan unit analisis terakhir yang dijadikan penelitian oleh penulis yakni kategori jenis liputan berita, yang merupakan proses pengumpulan data di lapangan oleh para reporter berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi. Liputan yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan observasi secara langsung pada peristiwa yang akan dilaporkan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk berita yang sudah diduga atau terjadwal. Mayoritas jenis liputan berita atau yang memiliki frekuensi tertinggi adalah jenis liputan terencana. Selanjutnya jenis liputan lanjutan dan fenomena yang juga memiliki frekuensi cukup tinggi. Dan

yang memiliki frekuensi terendah adalah jenis liputan momentum. Hal tersebut dikarenakan para reporter dan kontributor di LPP TVRI Stasiun NTT mempertimbangan kebijakan bahwa liputan yang dilakukan berdasarkan pada isu yang sedang berkembang dan juga memudahkan para reporter dan kontributor untuk melakukan peliputan. Sehingga jenis liputan terencana menempati urutan tertinggi karena berita yang diangkat telah direncanakan atau diagendakan sebelumnya. Atau dengan kata lain, liputan tersebut sudah dijadwalkan sehingga para reporter tinggal menentukan atau merencanakan sudut liputan. Jenis liputan lanjutan dan fenomena juga sering diangkat karena ide berita dari jenis liputan tersebut berasal dari berita yang telah ditayangkan sebelumnya, dan berita yang telah diketahui gejalanya sehingga membuat liputan tersebut relatif mudah untuk diangkat. Sedangkan jenis liputan berita momentum menempati urutan terendah karena jenis liputan tersebut terjadi secara tiba-tiba atau tidak teragendakan. Dan jenis liputan ini juga membutuhkan jaringan yang luas atau dengan kata lain sumber informasi dari orang-orang yang cukup berperan penting. Hal tersebut yang

menyebabkan para reporter dan kontributor sedikit kesulitan dalam meliput berita dengan jenis liputan berita momentum.

Bila temuan-temuan penelitian ini dikaitkan dengan teori hirarki pengaruh isi media yang ditemukan oleh Shoemaker dan Reese (1996:60) maka dapatlah dikatakan bahwa nampak isi (*content*) dari media massa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dari dalam maupun luar organisasi media (Shoemaker & Reese, 1996: 11). Sebagaimana disampaikan pada teori ini, terdapat lima level atau tingkatan yang mempengaruhi isi media yaitu, pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh dari individu pekerja media (*individual level*), pengaruh dari ekstra media (*ekstra media level*), pengaruh dari organisasi media (*organizational level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*ideology level*). Teori ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa isi pemberitaan yang ditampilkan TVRI Kupang dipengaruhi oleh kebijakan internal organisasi TVRI yakni berkaitan dengan visi dan misi TVRI itu sendiri. Selanjutnya, kebijakan internal LPP TVRI Stasiun NTT ini yang mempengaruhi rutinitas medianya

terutama gaya dan bentuk kemasan konten yang disajikan. Rutinitas kerja wartawan termasuk di TVRI Stasiun Kupang meliputi kegiatan mulai dari mencari dan menemukan berita hingga mempublikasikannya kepada publik (Soera et al 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemberitaan pada siaran “Nusa Tenggara Timur Hari Ini” di LPP TVRI Stasiun NTT menyesuaikan dengan isu yang sedang berkembang di wilayah NTT. Sementara hasil perhitungan frekuensi pada masing-masing kategori menunjukkan, pada kategori topik berita, frekuensi tertinggi ada pada isu sosial masyarakat. Pada kategori narasumber berita, frekuensi tertinggi ada pada kalangan aparat pemerintah. Selanjutnya pada kategori nilai berita, frekuensi tertinggi yaitu nilai berita aktual. Sementara itu, pada kategori terakhir yakni jenis liputan berita, frekuensi tertinggi yaitu jenis liputan terencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru.  
Black, Jay, Whitney, Frederick. *Introduction To Mass*

- Communication Jay Black. Frederick C. Whitney.* Iowa: Wm. C. Brown.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi.* Malang : UMM Press.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: LKiS Group
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamidi. 2007. *Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi.* Malang : UMM.
- Krippendorff, K. 2004. *Content analysis: an introduction to its methodology.* New York : Sage Publication.
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Romli. A. Syamsul. 2003. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan.* Bandung: Batic Press cetakan 1.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message, New York : Longman Publisher.*
- Soera, Q. L., Andung, P.A., & Wutun, M. (2019). Rutinitas Wartawan dalam Memproduksi Berita. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8 (2), 1392-1409. <https://doi.org/10.35508/jikom.v8i2.2067>
- Sudibyo, A. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran.* LKIS. Yogyakarta.
- Suyatna, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Pi Gramedia
- Internet:**
- Larasati, (2020). Pengertian Berita dan Tekniksnya Menurut Para Ahli <<https://www.diadona.id/dstories/pengertian-berita-dan-teknisnya-menurut-para-ahli--200612d.html>>
- Murjana, (2020). *Distribusi Frekuensi* <<https://rumusrumus.com/tabel-distribusi-frekuensi/>>
- Romeltea, (2018). *Dasar-dasar jurnalistik* <<https://www.google.com/search?q=kategori+jenis+liputan+berita&ie=utf-8>>
- Sejarah TVRI* <<https://www.tvri.go.id>>
- Siahaan, M.W . (2012). *Analisis Isi Berita pada Segmen Berita Program Acara “Provocative Proaktif”* <<http://repository.upnyk.ac.id/2178/>>
- Sutikno, G.A. (2013). *Analisis Isi pada Wideshot Metro TV* <<http://eprints.umm.ac.id/26762/>>